

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”* (Imawan & Ismail, 2023)

Dalam mengajarkan ilmu maupun pengembangan ilmu dan kreatifitas di sekolah, peran guru sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar bagi murid-muridnya. Menurut Sanjani, (2021) dimana guru harus mentransferkan ilmu secara benar dan mudah di pahami oleh murid-murid yang diajarkannya di dalam kelas. Maka penting sekali, guru berperan aktif dalam proses belajar mengajar disekolah sehingga menciptakan suasana yang kondusif saat belajar mengajar. Bukan hanya sebagai pengajar namun guru juga sebagai orang tua bagi anak-anak ketika mereka bersekolah. Mereka menjadi contoh dan akan ditiru oleh murid-muridnya dalam hal berperilaku ataupun karakter. Sehingga mereka menjadi panutan dan teladan yang baik dan benar bagi anak didik mereka (Shofiyati et al., 2024).

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa (Fathoni & Desstya, 2016). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan potensi individu siswa secara optimal dengan menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman (Rohmah et al., 2022). Dalam langkah progresif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Hidayati A, 2020).

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika memainkan peran penting. Matematika tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi fondasi bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Pare & Sihotang, 2023). Melalui pembelajaran matematika, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan keterampilan esensial di abad ke-21 (National Council of Teachers of Mathematics, 2000).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Sari & Bermuli, 2021). Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Selain itu, masih terdapat kendala infrastruktur dan sumber daya pendidikan di beberapa daerah yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum ini secara optimal. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minimnya dukungan dari orang tua juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kurikulum ini (Rahayu et al., 2022).

Pola mengatasi tantangan tersebut, berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), dan pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar matematika (Minarti et al., 2023). Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, misalnya, melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyelesaian masalah (Hotimah, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan seperti platform pembelajaran digital dan alat bantu interaktif dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif (Wang & King, 2021).

Pentingnya pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan akademik siswa (Wahyuni et al., 2023). Pembelajaran matematika juga berperan penting dalam mengembangkan karakter dan keterampilan hidup siswa. Melalui matematika, siswa diajarkan untuk bersikap teliti, sabar, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas. Siswa juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai pendapat, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik (Lombu & Lase, 2023). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk membentuk individu yang kompeten dan berintegritas di masa depan (Wardani et al., 2024).

Pembelajaran matematika memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar adalah kemampuan dasar bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, termasuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, mau menerima konsekuensi dari perbuatannya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Santika & Sudiana, 2021). Dalam pembelajaran matematika, tanggung jawab belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Menurut Loliyana et al., (2022), pendekatan pendidikan positif dapat membantu siswa mengembangkan disposisi produktif, seperti rasa ingin tahu dan ketekunan, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, (Lastini et al., 2024) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran matematika berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh peningkatan sikap tanggung jawab dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi ketika mereka merasa terlibat secara emosional dan moral dalam proses pembelajaran

Rendahnya tanggung jawab siswa dalam belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti strategi pembelajaran konvensional yang kurang menarik, kurangnya minat siswa, kesulitan belajar, dan ketersediaan sumber daya yang memadai (Widiastuti et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran matematika yang efektif harus memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya juga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa dalam matematika (Hariadi et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Contohnya, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi di antar siswa dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keterlibatan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memberikan bimbingan yang efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Pembelajaran matematika yang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Siswa yang memiliki minat dan kebutuhan yang sesuai dengan materi pelajaran cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa dalam matematika.

Penelitian yang pernah dilakukan terkait karakter tanggungjawab dilakukan oleh Pare & Sihotang, (2023), menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab memiliki korelasi yang kuat dengan kemandirian dan kemauan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan. Namun, tantangan nyata terletak pada implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum yang seringkali terbatas ruang dan waktu untuk dilaksanakan. Penelitian Khusna et al., (2023) "*Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Daring*". Dalam penelitian ini membahas hambatan dan upaya penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Studi ini menemukan bahwa beberapa hambatan utama dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa selama pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, kesulitan dalam pengawasan, serta terbatasnya akses teknologi bagi sebagian siswa. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan komunikasi melalui platform digital, penggunaan metode evaluasi yang

menekankan tanggung jawab individu, dan penyediaan bimbingan serta dukungan moral kepada siswa untuk memastikan mereka tetap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Penelitian Sumardjoko & Prasetyo, (2020) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble” Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa dalam pembelajaran matematika. Model scramble melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi dan pembagian tugas yang jelas, siswa belajar untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap tugas mereka sendiri tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam tanggung jawab dan disiplin siswa setelah penerapan model ini. Penelitian terdahulu oleh (Nugraha & Nurani, 2021) “*Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Karakter Tanggung Jawab*”. Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pembelajaran tematik di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga membuat siswa melihat hubungan antar-materi yang dipelajari. Penelitian ini menemukan bahwa melalui pendekatan tematik, siswa lebih mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas akademik. Selain itu, pembelajaran tematik mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, sedangkan penelitian Sundi et al., (2022) “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*”. Dalam penelitian ini, mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter, termasuk tanggung jawab, dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek pembelajaran. Studi ini menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan tematik dan saintifik, guru dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab pada siswa. Implementasi ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan refleksi, yang membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang, pentingnya penanaman karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar menjadi sorotan utama. Karakter tanggung jawab bukan hanya sekadar nilai tambah, tetapi merupakan fondasi yang kokoh dalam membentuk pribadi yang tangguh dan produktif di masa depan. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sapen 03 Mojolaban, tantangan-tantangan yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika perlu diperhatikan secara mendalam. Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, perbedaan pemahaman terhadap esensi karakter tanggung jawab, hingga keterbatasan sumber daya merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas penanaman karakter di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas secara menyeluruh, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Sapen 03 Mojolaban dapat menjadi wahana yang efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Dengan demikian, langkah-langkah konkret dapat dirumuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan pendidikan tersebut. Dari fenomena latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Matematika Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus Siswa SD Negeri Sapen 03)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang bertujuan menanamkan karakter tanggung jawab?
3. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam mendukung penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran matematika untuk menanamkan karakter tanggung jawab.

2. Mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika yang menanamkan karakter tanggung jawab..
3. Menganalisis peran lingkungan sekolah dalam mendukung penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran matematika. Membantu mengembangkan konsep teoritis tentang bagaimana pembelajaran matematika dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di tingkat sekolah dasar. Menyumbangkan literatur baru dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan. Membantu memperkuat pemahaman teoritis tentang hubungan antara pembelajaran matematika dan pengembangan karakter siswa, yang dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut..

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, dan memiliki sumber belajar tambahan berupa strategi pembelajaran yang efektif.
- b. Guru, mendapatkan wawasan baru dalam mengajar matematika dengan menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, mengenali tantangan yang mungkin terjadi, dan meningkatkan keterlibatan dalam mengembangkan metode pengajaran yang relevan.
- c. Peserta didik, mengembangkan karakter tanggung jawab, meningkatkan motivasi belajar, dan memperoleh keterampilan serta nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.